

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode penelitian kualitatif**

Pengumpulan data oleh peneliti akan dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif berkaitan dengan mengumpulkan dan menganalisis informasi dalam banyak bentuk, terutama sebisa mungkin tidak berbentuk angka. Penelitian kualitatif cenderung fokus pada hal mengeksplorasi, mendapatkan hal sedetail mungkin, dan mendapatkan data yang dianggap menarik atau memalukan yang dapat diteliti, dan bertujuan untuk mencapai “kedalaman” suatu kasus daripada “luas” suatu kasus (Blaxter, dkk, 2001, h.64).

Penelitian kualitatif dapat disebut juga sebagai penelitian kasus (*case study*) dan penelitian lapangan (*field research*) yang memiliki tujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat (Narbuko dan Achmadi, 2003, h.46).

Moleong (2008, h.6) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain – lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Moleong (2008, h.7) penggunaan penelitian secara kualitatif memiliki keuntungan, yaitu:

1. Dapat memahami isu-isu dan latar belakang secara rinci tentang situasi dan kenyataan yang dihadapi subjek
2. Mengetahui latar belakang fenomena yang tidak dapat diteliti melalui penelitian lainnya.
3. Peneliti dapat meneliti subjek secara mendalam dan menelaah suatu latar belakang misalnya mengenai motivasi, peranan, nilai, sikap dan persepsi.
4. Peneliti dapat mengetahui dari segi proses bagaimana perilaku ataupun tindakan yang dilakukan subjek terjadi.
5. Peneliti dapat menggunakan hal – hal yang belum banyak diketahui ilmu pengetahuan.

Pada dasarnya penelitian dengan menggunakan teknik studi kasus bertujuan untuk memahami apa yang dialami oleh subjek secara mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi kasus untuk memahami *coping stress* pada karyawan *outsourcing*, dengan memahami dan memaknai pandangan serta kejadian yang dialami dan dirasakan pada subyek penelitian dalam rangka menggali *coping stress* yang dilakukan pada karyawan *outsourcing*. Pemilihan metode ini dipilih oleh peneliti, karena memiliki fakta bahwa tema penelitian ini termasuk menarik untuk diteliti.

## **B. Tema yang diungkap**

Karyawan *outsourcing* merupakan karyawan yang selalu dipindah dari perusahaan penyedia jasa kepada perusahaan pengguna jasa. Dengan seringnya berpindah – pindah perusahaan, membuat tidak adanya kenaikan gaji yang diperoleh dari karyawan *outsourcing*, sehingga diperlukan *coping stress* pada karyawan *outsourcing* dalam menghadapi stres yang dialami karena pendapatan yang tidak sepadan dengan kebutuhan hidup yang terus

meningkat. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengungkap bagaimana karyawan *outsourcing* menggunakan *coping stress* dan *coping stress* manakah yang dominan digunakan oleh karyawan *outsourcing*. Tema yang akan diungkap berkaitan dengan :

- a. Keaktifan diri, seberapa besar upaya karyawan *outsourcing* mencoba untuk memindahkan atau menghilangkan penyebab stres
- b. Perencanaan, adakah upaya karyawan *outsourcing* untuk membuat rencana atau langkah – langkah dalam mengurangi tekanan yang dialami
- c. Penguasaan diri, sejauh mana karyawan *outsourcing* mengontrol dan mengendalikan tindakan sampai pada kesempatan yang tepat untuk bertindak
- d. Dukungan sosial, apakah karyawan *outsourcing* mencari bantuan dengan kerabat dalam memecahkan masalah yang dihadapi
- e. Berpaling pada agama, apakah beribadah merupakan salah satu upaya karyawan *outsourcing* mengurangi stres
- f. Pemahaman secara positif, bagaimana karyawan *outsourcing* memaknai dari setiap permasalahan yang dihadapi
- g. Mengarahkan dan melepaskan emosi, meningkatkan kesadaran akan masalah emosional dan melepaskan perasaan – perasaan yang dirasakan
- h. Dukungan emosional sosial, seberapa besar pengaruh kerabat dekat dalam membantu karyawan *outsourcing* dalam mengurangi stres yang dirasakan

- i. Pelepasan secara perilaku, dimana karyawan *outsourcing* hanya dapat mengikuti terhadap peraturan – peraturan yang sudah berlaku

### C. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan elemen penting dalam memperoleh data penelitian terhadap tema yang dipilih oleh peneliti. Subjek penelitian yang pada dasarnya akan didapatkan kesimpulan dari hasil data yang diperoleh.

Penentuan subjek dipertimbangkan oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri – ciri atau sifat – sifat yang dijadikan sebagai acuan peneliti, subjek peneliti merupakan karyawan *outsourcing* yang telah memiliki:

1. Satu karyawan *outsourcing* pria dan wanita dengan pengalaman 1 – 2 tahun
2. Satu karyawan *outsourcing* pria dan wanita dengan pengalaman 3 – 4 tahun

Penentuan subjek ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana menurut Dantes (2012, 46), *purposive sampling* merupakan teknik penarikan sampel yang didasarkan pada ciri atau karakteristik (tujuan) yang ditetapkan oleh peneliti. Peneliti memilih subjek berdasarkan pengalaman karena memenuhi tujuan dari penelitian, karena pengalaman karyawan dapat menentukan bagaimana mereka menentukan  *coping*  mana yang cocok dalam situasi yang di alami.

### D. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara dan observasi.

## 1. Wawancara

Nazir (2011, h.193-194) mendefinisikan wawancara sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *guide interview* (panduan wawancara).

Lancarnya proses wawancara sangatlah dipengaruhi adanya *rapport*, yang berarti suatu situasi dimana telah terjadi hubungan psikologis antara pewawancara dan responden, dimana rasa curiga responden telah hilang pada pewawancara. *Rapport* merupakan hubungan yang mendalam, seperti keterbukaan, toleransi, ramah, pengertian dan sebagainya dalam proses wawancara (Nazir, 2011, h.201).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terpimpin yang berarti peneliti sudah menyiapkan panduan wawancara, sehingga pokok – pokok masalah yang akan diselidiki akan memudahkan dan melancarkan jalannya wawancara, berikut ini beberapa topik wawancara yang akan digunakan:

- a. Identitas subjek (nama, usia, agama, pendidikan, domisili)
- b. Latar belakang subjek
  - Keadaan keluarga
  - Hubungan dengan keluarga
  - Hubungan dengan lingkungan sosial
- c. Kehidupan kerja subjek, misalnya:
  - Lama kerja di perusahaan tersebut
  - Kondisi ruang kerja subjek
  - Beban kerja subjek

- Rekan kerja di perusahaan
  - Alasan memilih pekerjaan sebagai *outsourcing*
- e. Cara memenuhi kebutuhan hidup yang selalu meningkat
- f. Faktor – faktor penyebab stress pada karyawan *outsourcing*
- g. *Coping* apa yang digunakan, seperti:
- Keaktifan diri dalam memecahkan masalah
  - Perencanaan mengenai langkah – langkah yang digunakan dalam memecahkan masalah
  - Mendekatkan diri pada agama dapat membantu dalam mencari penyelesaian agama
  - Pengendalian diri dalam menghadapi stress
  - Dukungan sosial berperan dalam menyelesaikan masalah
  - Penerimaan bahwa peristiwa yang terjadi nyata dan harus diselesaikan
- h. Harapan – harapan yang ingin dilakukan setelah bekerja sebagai *outsourcing* ataupun tidak sebagai karyawan *outsourcing*

Berdasarkan jumlah *interviewee*, wawancara akan dilakukan dengan wawancara perorangan, dimana proses tanya jawab secara tatap muka berlangsung antara pewawancara dan responden. Cara ini akan mendapatkan data yang lebih intensif (Narbuko dan Achmadi, 2003, h.84-85).

## 2. Observasi

Menurut Nazir (2011, h.175), observasi adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standard lain untuk keperluan tersebut. Observasi tersebut harus memiliki kriteria bahwa pengamatan digunakan untuk penelitian dan telah direncanakan secara sistematis, pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian

yang sudah direncanakan, serta pengamatan dapat dicek dan dikontrol atas validitas dan reliabilitasnya.

Observasi dilakukan secara terbuka, dimana terdapat hal – hal yang akan di observasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Kondisi lingkungan kerja subjek
- b. Komunikasi dengan rekan kerja
- c. Gejala stress yang ditunjukkan subjek

#### **E. Analisis data**

Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2008, h.248) mengungkapkan bahwa analisis data merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain dari hasil data yang diperoleh. Langkah – langkah yang perlu dilakukan dalam menganalisis data menurut Seiddel (dalam Moleong, 2008, h.248), yaitu :

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri
2. Mengumpulkan, memilah – milah, mengklasifikasikan, mensistensiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Menurut Moleong (2008, h.250-257) dalam melakukan analisis data, diperlukan pula beberapa metode lainnya, yaitu:

1. Koding, menurut Lincoln dan Guba karakteristiknya ada dua yaitu: pertama, satuan itu harus *heuristik* artinya mengarah pada

satu pengertian atau satu tindakan yang diperlukan peneliti atau akan dilakukannya, dan satuan itu hendaknya juga menarik. Kedua, satuan itu hendaknya merupakan sepotong informasi terkecil yang dapat berdiri sendiri, artinya satuan itu harus dapat ditafsirkan tanpa informasi tambahan selain pengertian umum dalam konteks latar penelitian.

Langkah pertama dalam pemrosesan koding adalah peneliti membaca dan mempelajari secara teliti seluruh jenis data yang sudah terkumpul. Setelah itu, satuan – satuan itu diidentifikasi. Peneliti memasukkannya ke dalam kartu indeks. Penyusunan koding dan pemasukkannya dalam kartu indeks harus dapat dipahami oleh orang lain. Penulisan koding dapat berupa:

- a. Penandaan sumber seperti catatan lapangan, dokumen, laporan, dan sejenisnya. Halaman pada sumber itu harus dicantumkan pula agar memudahkan analisis dalam menelusurinya apabila diperlukan.
  - b. Penandaan jenis responden
  - c. Penandaan cara pengumpulan data
2. Kategorisasi, berarti penyusunan kategori. Kategori tidak lain merupakan salah satu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat, atau kriteria tertentu. Tugas pokok kategorisasi, ialah:
- a. Mengelompokkan kartu – kartu yang telah dibuat ke dalam bagian – bagian isi yang secara jelas berkaitan
  - b. Merumuskan aturan yang menetapkan inklusi setiap kartu pada kategori dan juga sebagai dasar untuk pemeriksaan keabsahan data
  - c. Menjaga agar setiap kategori yang telah disusun satu dengan lainnya mengikuti prinsip taat asas



Langkah analisis data yang peneliti lakukan pada penelitian ini dengan melakukan analisis pada setiap subjek, kemudian menghubungkannya dengan landasan teori yang ada, lalu diubah ke dalam model hipotesis resiliensi.

#### **F. Uji keabsahan data**

Menurut Moleong (2008, h.327-334) pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci dan auditing.

Metode yang dipilih peneliti dalam menguji keabsahan data terhadap penelitiannya, antara lain:

##### **1. Ketekunan/Keajegan Pengamatan**

Peneliti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh, dan mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Hal ini berarti peneliti mengadakan penelitian dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol sehingga mendapatkan data yang lebih mendalam.

## 2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Peneliti menggunakan teknik ini untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

## 3. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Peneliti menggunakan teknik ini sebagai pemeriksaan yang dilakukan dengan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

